

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH  
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
GENIUS LEARNING PADA SISWA KELAS XI IPA 1  
SMA NEGERI RAMBIPUJI SEMESTER GENAP  
TAHUN AJARAN 2010/2011**

**Findy Wulansari<sup>1</sup>, Suranto<sup>2</sup>, Kayan<sup>3</sup>**

***Abstract:** the purpose of this study is to know how the application of genius learning is improving student achievements. The research method is a classroom action research. The result shows than the genius learning can improve the student achievements.*

***Key Words :** Genius Learning, Students Achievement*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran dalam KTSP mengupayakan proses yang lebih memperdayakan siswa. Siswa dituntut untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Guru adalah sebagai fasilitator dan bukan merupakan sumber utama pembelajaran, tugas guru adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang membelajarkan subyek yaitu siswa. Guru juga berperan sebagai katalisator yakni guru bertindak sebagai pembimbing, membantu mengarahkan dan mengembangkan aspek kepribadian, karakter dan emosi, serta aspek intelektual siswa (Gunawan, 2007: 165).

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik guru harus selektif dalam memilih suatu kerangka konsep penerapannya yaitu model pembelajaran. Menurut Toeti dalam Sukayati (2004:1) yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Uneversitas Jember

<sup>2</sup> Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember

<sup>3</sup> Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember

Sejarah adalah mata pelajaran yang menekankan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau hingga masa sekarang (Depdiknas, 2004:1).

Berdasarkan manfaat yang diperoleh dengan mempelajari sejarah semestinya mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari, menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Kenyataan yang ada di sekolah-sekolah tidak demikian, mata pelajaran sejarah cenderung diremehkan dan kurang diminati oleh siswa karena beberapa sebab di antaranya membosankan, kurang menarik, dan cenderung membuat siswa gaduh atau bahkan mengantuk, sehingga pelajaran sejarah tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas XI IPA SMAN Rambipuji Jember. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas XI IPA, kebanyakan siswa menganggap pelajaran sejarah kurang begitu penting dibanding mata pelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran sejarah siswa cenderung ramai, kurang begitu memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, ada pula yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain, bahkan ada yang mengantuk.

Faktor-faktor tersebut di atas membuat tujuan pembelajaran sejarah yang diinginkan sulit tercapai dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah. Berdasarkan daftar nilai ulangan harian kelas XI IPA dari guru bidang studi sejarah diketahui rata-rata hasil belajar siswa kelas XI IPA beragam sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Awal Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran Sejarah

No	Kompetensi Dasar	Hasil Belajar Siswa dalam PBM		
		XI IPA 1	XI IPA 2	XI IPA 3
1.	Menganalisis proses kelahiran dan perkembangan nasionalisme di Indonesia	61,88	71,57	64,23
2.	Menganalisis Terbentuknya Negara Kebangsaan Indonesia	61,45	64,67	67,44

(Sumber: daftar nilai guru mapel sejarah kelas XI IPA SMAN Rambipuji Tahun Ajaran 2010/2011)

Dapat diketahui dari tabel 1.1 rata-rata hasil belajar siswa secara kelas XI IPA 1 pada kompetensi dasar “Menganalisis proses kelahiran dan perkembangan nasionalisme di Indonesia dan Menganalisis Terbentuknya Negara Kebangsaan Indonesia” memiliki nilai hasil belajar terendah dibandingkan dengan kelas yang lain.

Secara bahasa *Genius Learning* berasal dari dua kata, *Genius* yang berarti cerdas dan *Learning* yang berarti pembelajaran. *Genius Learning* adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Adi W. Gunawan (2003). Gunawan (2007:2) mendefinisikan *Genius Learning* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran. *Genius Learning* adalah suatu sistem yang terancang dengan satu jalinan yang sangat efisien yang meliputi diri anak didik, guru, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Dalam *Genius Learning* menempatkan anak sebagai pusat dari proses pembelajaran, sebagai subyek pendidikan. Tidak seperti yang terjadi selama ini, anak didik ditempatkan pada posisi yang tidak benar, yaitu sebagai obyek pendidikan (Gunawan, 2007:6). Dasar *Genius Learning* adalah *accelerated learning* atau cara belajar yang dipercepat. Model pembelajaran *Genius Learning* ini telah memasukkan dan mempertimbangkan kondisi masyarakat Indonesia, hal inilah yang membedakan *Genius Learning* dengan *accelerated learning* yang lain.

Model pembelajaran *Genius Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran dengan menggunakan kemampuan pengetahuan dan pengalaman, seperti pengetahuan tentang kepribadian, kecerdasan, gaya belajar, emosi dan pengetahuan lain yang bisa membantu efektifitas proses belajar mengajar dan menjembatani jurang yang memisahkan antara proses mengajar dan proses belajar tersebut (Triastuti, 2010:7).

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila timbul perubahan tingkah laku pembelajaran yang positif pada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, dan keaktifan belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi, keaktifan belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Seorang guru bertugas untuk menyajikan sebuah pelajaran dengan tepat, jelas, menarik, efektif dan efisien.

Model pembelajaran yang dilaku-kan oleh guru dengan baik, sedikit banyak akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Genius Learning* merupakan pembela-jaran sejarah yang diyakini mampu mengatasi permasalahan tersebut di atas. Penerapan langkah-langkah pembelajaran *Genius Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban mengenai: bagaimana penerapan model pembelajaran *Genius Learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri Rambipuji. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian SMA Negeri Rambipuji terletak di Desa Pecoro, tepatnya di jalan Jayanegara Gg. Durian No. 30 Rambipuji Jember. Berdiri di atas tanah seluas  $9.380 m^2$ . SMA Negeri Rambipuji menghadap ke barat yakni berhadapan langsung dengan jalan desa. Ketika pagi hari jalan desa ini cukup ramai dengan lalu-lalang kendaraan, selain itu di desa Pecoro ini terdapat 1 sekolah TK, 2 sekolah SD, 1 sekolah SMP dan 1 sekolah SMA yang jalan utamanya menggunakan jalan desa ini. Akan tetapi pintu utama sekolah yang merupakan satu-satunya pintu keluar maupun pintu masuk berada  $\pm 50 m$  dari gedung sekolah, sehingga keramaian jalan tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.

Fasilitas yang ada di SMA Negeri Rambipuji cukup memadai dalam menunjang proses belajar mengajar. Diantaranya adalah laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA dan juga perpustakaan sekolah yang merupakan kebutuhan penting dalam kegiatan belajar siswa di sekolah. Sebagai media pembelajaran, sekolah juga memiliki 4 buah proyektor dan beberapa peta sejarah yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran di kelas.

SMA Negeri Rambipuji memiliki 16 ruang kelas yang masing-masing kelas luasnya  $\pm 7 x 9 m$  dengan jumlah siswa tiap kelas 32-35 siswa. Bangku dan kursi yang digunakan sebagai sarana belajar siswa masih cukup bagus dan sangat layak bagi sarana belajar siswa.

### **2. Hasil Penelitian**

## 1) Hasil Penelitian Siklus I

### (1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah melaksanakan rencana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, yaitu menyusun RPP, silabus, LKS, lembar penilaian dan membuat media pembelajaran.

### (2) Tindakan

#### a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini berlangsung selama  $\pm 20$  menit dengan rincian sebagai berikut:

#### a) Suasana Kondusif

- (a) Guru menciptakan suasana kondusif di kelas dengan memutar musik pembuka untuk meningkatkan atmosfer belajar
- (b) Mengatur tempat duduk siswa secara berkelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa
- (c) Menambahkan poster di meja pada tiap-tiap kelompok

#### b) Hubungkan

- (a) Guru menghubungkan materi yang diajarkan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan
- (b) Guru memberi pre tes pada siswa dengan merangsang rasa ingin tahu siswa menggunakan video
- (c) Meminta siswa untuk menang-gapi video yang diputar

#### c) Gambaran besar

- (a) Memberikan kata kunci materi yaitu “gerakan 30 September dan Partai Komunis Indonesia”
- (b) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya sekilas tentang kata kunci tersebut

#### d) Tetapkan tujuan

Guru menetapkan tujuan pembelajaran dan pengharapan terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menyampai-kan indikator pencapaian yaitu: “Bapak harapkan dalam pembe-lajaran kali ini kita dapat mengetahui lebih jauh tentang latar belakang, kronologi pe-ristiwa dan dampak terjadinya peristiwa G30S/PKI dan mengam-bil pelajaran dari peristiwa ter-sebut

#### b. Kegiatan inti

Kegiatan inti ini dilakukan selama  $\pm 50$  menit dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

a) Pemasukan informasi

- (a) Membagikan lembar kerja siswa (LKS)
- (b) Menyajikan materi dengan media power point
- (c) Meminta siswa untuk menger-jakan LKS dan berdis-kusi bersama anggota kelompok
- (d) Membimbing kelompok yang mengalami kesulitan

b) Aktivasi

- (a) Melakukan *brain gym*
- (b) Memberikan kesempatan ke-pada siswa untuk mem-presentasikan hasil kerja dari masing-masing kelompok
- (c) Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau menang-gapi kelompok yang mela-kukan presentasi
- (d) Memberikan penguatan dan penegasan pada hasil pre-sentasi
- (e) Meminta kepada semua ke-lompok untuk membuat ring-kasan dari hasil yang telah di-presentasikan

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup ini berlangsung selama  $\pm 20$  menit dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

a) Demonstrasi

Menguji kembali pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan secara langsung oleh guru

b) Tinjau ulang dan jangkarkan

- (a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan per-masalahan yang dihadapi pada saat mengikuti proses pembe-lajaran
- (b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pen-dapat tentang apa saja yang baru diajarkan
- (c) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan pem-belajaran sejarah yang baru dilaksanakan
- (d) Memberikan tugas untuk perte-muan yang akan datang dan pos tes

(3) Hasil observasi

Hasil observasi siklus 1 dengan penerapan pembelajaran model *Genius Learning* pada pembelajaran sejarah siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas dibanding sebelum menggunakan model pembelajaran *Genius Learning*. Kekurangan dan kelemahan pada siklus 1 ini terdapat pada pengelolaan kelas. Hal ini terbukti pada saat pembagian kelompok siswa cenderung gaduh dan menghabiskan banyak waktu. Keadaan tersebut terjadi dikarenakan pembagian kelompok tidak diinformasikan terlebih dahulu kepada siswa sebelum dilaksanakannya siklus 1. Kelemahan selanjutnya adalah guru kurang memperhatikan alokasi waktu pada saat diskusi kelompok, sehingga untuk beberapa kegiatan guru cenderung tergesa-gesa, dan juga jumlah kelompok terlalu banyak yakni berjumlah 8 kelompok, sehingga menghabiskan banyak waktu untuk presentasi. Perolehan nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus ini sudah terdapat peningkatan dengan pencapaian rata-rata kelas 64,39 dari hasil sebelum tindakan 61,45. Penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Genius Learning* dilanjutkan pada siklus 2 guna memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus 1.

#### (4) Refleksi

Kelemahan dan kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus 2 yaitu:

- a. Pembagian kelompok dilakukan pada tahap perencanaan dan diinformasikan kepada siswa sebelum pelaksanaan tindakan atau pembelajaran berlangsung. Hal ini guna menghindari suasana gaduh di kelas dan tidak mengurangi waktu belajar siswa.
- b. Jumlah kelompok harus dikurangi dengan menambahkan anggota kelompok menjadi 5-6 siswa, sehingga jumlah kelompok menjadi 6 kelompok. Hal tersebut guna mengurangi waktu untuk presentasi kelompok dan juga memudahkan observasi.
- c. Guru harus memperhatikan alokasi waktu agar tahapan-tahapan pembelajaran model *Genius Learning* dapat terlaksana dengan baik dan tidak monoton maupun tergesa-gesa.
- d. Beberapa siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran di kelas, hal ini disebabkan salah satunya karena siswa tersebut duduk di bangku belakang kelas, oleh karena itu pada siklus 2 beberapa siswa tersebut ditempatkan pada kelompok atau bangku barisan depan kelas
- e. Beberapa siswa terlihat lebih aktif dari pada siswa yang lain, untuk memotivasi siswa yang pasif dalam diskusi kelompok maupun demonstrasi atau mengajukan diri menjawab kuis dari

guru, guru memberi skor tambahan bagi siswa yang aktif dalam diskusi kelompok maupun mengajukan diri menjawab kuis dari guru atau demonstrasi.

- f. Guru lebih dahulu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Genius Learning* kepada siswa agar siswa lebih memahami tahapan-tahapan pembelajaran yang akan dilakukan.

## 2) Hasil Penelitian Siklus 2

### (1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah melaksanakan rencana yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu menyusun RPP, silabus, LKS, lembar penilaian, membagi kelompok dan menginformasikan kepada siswa dan membuat media pembelajaran.

### (2) Tindakan

#### a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini berlangsung selama  $\pm 20$  menit dengan rincian sebagai berikut:

#### a) Suasana Kondusif

- (a) Guru menciptakan suasana kondusif di kelas dengan memutar musik pembuka untuk meningkatkan atmosfer belajar
- (b) Mengatur tempat duduk siswa secara berkelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa

#### b) Hubungkan

- (a) Guru menghubungkan materi yang diajarkan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan
- (b) Guru memberi pre tes pada siswa dengan merangsang rasa ingin tahu siswa menggunakan video
- (c) Meminta siswa untuk menanggapi video yang diputar

#### c) Gambaran besar

- (1) Memberikan kata kunci materi yaitu "Era Orde Baru"
- (2) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya sekilas tentang kata kunci tersebut

#### d) Tetapkan tujuan

Guru menetapkan tujuan pembelajaran dan pengharapan terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menyam-paikan indikator pencapaian yaitu:

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti ini dilakukan selama  $\pm 50$  menit dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

a) Pemasukan informasi

- (a) Membagikan lembar kerja siswa (LKS)
- (b) Menyajikan materi dengan me-dia power point
- (c) Meminta siswa untuk menger-jakan LKS dan berdiskusi bersa-ma anggota kelompok
- (d) Membimbing kelompok yang mengalami kesulitan

b) Aktivasi

- (a) Melakukan *brain gym*
- (b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja dari masing-masing kelompok
- (c) Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau menanggapi kelompok yang melakukan presentasi
- (d) Memberikan penguatan dan penegasan pada hasil presentasi
- (e) Meminta kepada semua kelom-pok untuk membuat ringkasan dari hasil yang telah dipre-sentasikan

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup ini berlangsung selama  $\pm 20$  menit dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

a) Demonstrasi

Menguji kembali pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan secara langsung oleh guru

b) Tinjau ulang dan jangkarkan

- (a) Memberikan kesempatan ke-pada siswa untuk mengajukan permasalahan yang dihadapi pada saat mengikuti proses pembelajaran
- (b) Memberikan kesempatan ke-pada siswa untuk menge-mukakan pendapat tentang apa saja yang baru diajarkan
- (c) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan pembelajaran sejarah yang ba-ru dilaksanakan
- (d) Memberikan tugas untuk per-temuan selanjutnya dan pos tes.

(3) Observasi

Hasil observasi siklus 2 dengan penerapan pembelajaran model *Genius Learning* pada pembelajaran sejarah siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas dibanding pertemuan sebelumnya. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan melaksanakan instruksi dari guru. Motivasi guru untuk memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif pada kegiatan pembelajaran juga membuahkan hasil. Kelemahan dan kekurangan pada siklus 2 ini yakni, beberapa siswa tampak gaduh di kelas, hal itu dikarenakan siswa-siswa tersebut saling berebut untuk menjawab kuis dari guru maupun menyatakan argument pada saat diskusi kelompok untuk mendapatkan nilai tambahan. Keberhasilan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Genius Learning* pada siklus 2 ini juga dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas yang dicapai terdapat peningkatan dengan pencapaian rata-rata kelas 71,82 dari hasil siklus I 64,39. Meskipun pembelajaran pada siklus 2 dengan menerapkan pembelajaran model *Genius Learning* dapat dikatakan cukup berhasil akan tetapi, sebagai pemantapan dilaksanakan siklus ketiga untuk lebih meyakinkan kembali bahwa penerapan pembelajaran model *Genius Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

#### (4) Refleksi

Berdasarkan kegiatan pada siklus 2 dihasilkan refleksi sebagai berikut:

- a. Guru maupun siswa tampak sudah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model *Genius Learning*, sehingga baik guru maupun siswa antusias dengan pembelajaran yang dilakukan.
- b. Siswa tampak lebih aktif dan kelas menjadi lebih hidup dibanding pada pertemuan sebelumnya. hal tersebut dikarenakan siswa termotivasi mendapatkan nilai tambah dari guru.
- c. Siswa yang sebelumnya kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas kini tampak lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d. Guru harus lebih memperhatikan siswa-siswa yang kurang aktif di kelas dengan memberikan motivasi lebih karena dikhawatirkan siswa-siswa yang kurang begitu aktif di kelas akan jauh tertinggal dari siswa-siswa yang lain.
- e. Siswa harus menambah bahan referensi yang digunakan dalam pembelajaran terutama dalam diskusi kelompok

### 3) Hasil Penelitian Siklus 3

#### (1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah menyusun RPP, silabus, LKS, lembar penilaian, membagi kelompok dan membuat media pembelajaran.

#### (2) Tindakan

##### a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini berlangsung selama ±20 menit dengan rincian sebagai berikut:

##### a) Suasana Kondusif

- (a) Guru menciptakan suasana kondusif di kelas dengan memutar musik pembuka untuk meningkatkan atmosfer belajar
- (b) Mengatur tempat duduk siswa secara berkelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa

##### b) Hubungkan

- (a) Guru menghubungkan materi yang diajarkan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan
- (b) Guru memberi pre tes pada siswa dengan merangsang rasa ingin tahu siswa menggunakan video
- (c) Meminta siswa untuk menanggapi video yang diputar

##### c) Gambaran besar

- (a) Memberikan kata kunci materi yaitu “Dampak pemerintahan orde baru terhadap kehidupan politik, dan perkembangan teknologi informasi”
- (b) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya sekilas tentang kata kunci tersebut

##### d) Tetapkan tujuan

Guru menetapkan tujuan pembelajaran dan pengharapan terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menyampaikan indikator pencapaian yaitu: “Ba-pak harapkan dalam pembelajaran kali ini kita dapat mengetahui lebih jauh tentang Dampak pemerintahan orde baru terhadap kehidupan politik, dan perkembangan teknologi informasi”.

##### b. Kegiatan inti

Kegiatan inti ini dilakukan selama  $\pm 50$  menit dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

a) Pemasukan informasi

- (a) Membagikan lembar kerja siswa (LKS)
- (b) Menyajikan materi dengan me-dia power point
- (c) Meminta siswa untuk menger-jakan LKS dan berdiskusi ber-sama anggota kelompok
- (d) Membimbing kelompok yang mengalami kesulitan

b) Aktivasi

- (a) Melakukan *brain gym*
- (b) Memberikan kesempatan kepa-da siswa untuk mempre-sentasikan hasil kerja dari masing-masing kelompok
- (c) Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau menanggapi kelompok yang melakukan presentasi
- (d) Memberikan penguatan dan penegasan pada hasil presentasi
- (e) Meminta kepada semua kelom-pok untuk membuat ringkasan dari hasil yang telah dipresen-tasikan

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup ini berlangsung selama  $\pm 20$  menit dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

a) Demonstrasi

Menguji kembali pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan secara langsung oleh guru

b) Tinjau ulang dan jangkarkan

- (a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan perma-salahan yang dihadapi pada saat mengikuti proses pembelajaran
- (b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat tentang apa saja yang baru diajarkan
- (c) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan pembelajaran sejarah yang baru dilaksanakan
- (d) Memberikan pos tes

### 3) Observasi

Hasil observasi siklus 3 dengan penerapan pembelajaran model *Genius Learning* pada pembelajaran sejarah siswa jauh lebih siap dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Beberapa siswa terlihat membawa buku-buku bacaan selain buku paket dan referensi dari internet. Diskusi kelompok jauh lebih hidup, siswa lebih bersemangat mengemukakan pendapat maupun mengajukan pertanyaan. Pokok bahasan dalam kegiatan diskusi lebih luas dari sebelumnya. Guru juga tampak lebih siap dalam pembelajaran siklus 3 ini. Perolehan nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan, beberapa siswa bahkan mendapatkan nilai sempurna yaitu 100. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada pembelajaran siklus 3 ini yaitu mencapai 77,27, nilai tersebut meningkat dari pembelajaran siklus 2 yaitu 71,82.

### 4) Refleksi

Berdasarkan kegiatan pada siklus 3 dihasilkan refleksi sebagai berikut:

- (1) Suasana kelas sangat kondusif, guru dan siswa tampak terbiasa dan nyaman dengan pembelajaran yang dilakukan.
- (2) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas tampak dari antusias siswa membawa buku-buku materi tambahan selain buku paket dan referensi dari internet.
- (3) Siswa lebih tertib dalam mengikuti diskusi kelompok. Diskusi lebih hidup dan lebih luas pokok bahasannya, sehingga wawasan siswa bertambah.
- (4) Guru tampak antusias memberikan pengarahan, instruksi maupun menjawab pertanyaan dari siswa.
- (5) Perolehan nilai rata-rata kelas siswa meningkat.

## 3. Hasil Analisis Data

### 1) Perbandingan Hasil Belajar Pra Tindakan dengan Siklus 1

Perbandingan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri Rambipuji dengan menggunakan model pembelajaran *Genius Learning* dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Genius Learning* sebelum diadakannya tindakan dengan pembelajaran setelah diadakannya tindakan pada siklus 1 dapat dijabarkan sebagai berikut. Pada hasil belajar pra tindakan diperoleh hasil = 2028, sedangkan nilai pada siklus 1 diperoleh nilai sebesar = 2125,  $N = 33$ , dengan hasil tersebut diperoleh  $\bar{x}_1 = 61,45$  dan  $\bar{x}_2 =$

64,39. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat dari  $\mu_1 < \mu_2$  yakni  $61,45 < 64,39$ . Dengan demikian hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima dan dapat dinyatakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah sebelum diterapkannya tindakan dengan pembelajaran siklus 1.

### 2) Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siklus 1 dengan Siklus 2

Perbandingan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri Rambipuji dengan menggunakan model pembelajaran *Genius Learning* pada siklus 1 dengan siklus 2 dapat dijabarkan sebagai berikut. Pada hasil belajar siklus 1 diperoleh hasil = 2125, sedangkan nilai pada siklus 2 diperoleh nilai sebesar = 2370, N = 33, dengan hasil tersebut diperoleh  $\mu_1 = 64,39$  dan  $\mu_2 = 71,82$ . Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat dari  $\mu_1 < \mu_2$  yakni  $64,39 < 71,82$ . Dengan demikian hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima dan dapat dinyatakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah pada siklus 1 dengan pembelajaran siklus 2.

### 3) Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siklus 2 dengan Siklus 3

Perbandingan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri Rambipuji dengan menggunakan model pembelajaran *Genius Learning* pada siklus 2 dengan siklus 3 dapat dijabarkan sebagai berikut. Pada hasil belajar siklus 2 diperoleh hasil = 2370, sedangkan nilai pada siklus 3 diperoleh nilai sebesar = 2550, N = 33, dengan hasil tersebut diperoleh  $\mu_1 = 71,82$  dan  $\mu_2 = 77,27$ . Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat dari  $\mu_1 < \mu_2$  yakni  $71,82 < 77,27$ . Dengan demikian hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima dan dapat dinyatakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah pada siklus 2 dengan pembelajaran siklus 3.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menghasilkan kesimpulan Penerapan model pembelajaran *Genius Learning* dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Bagi guru model pembelajaran *Genius Learning* dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan mengajar selanjutnya

Penerapan model pembelajaran *Genius Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah pada kelas XI IPA 1 SMA Negeri Rambipuji semester genap tahun ajaran 2010/2011. Pada siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 61,45 sebelum diadakannya tindakan menjadi 64,39, pada siklus 2 rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 71,82, dan pada siklus 3 meningkat kembali menjadi 77,27.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariani, D. W. 2003. *Manajemen Kualitas Pendekatan Kualitatif*, Jakarta : PT. Ghalia Indonesia
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pengetahuan Social SMP dan MTS* Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gunawan, A. W. 2003. *Born To Be Genius*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi
- Gunawan, A. W. 2007. *Genius Learning Strategy*. Cetakan IV. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendrawijaya, AT. 1999. *Motivasi dan Aktifitas dalam Pembelajaran*. Jember: FKIP-Universitas Jember
- Hisan, N. 2008. *Studi Komparatif Hasil Belajar Fisika dalam Pembelajaran Kooperatif Model Genius Learning (GL) dengan Model Group Investigation (GI) dalam Mata Pelajaran Fisika SMP di Jember*. Jember: FKIP-Unej (skripsi tidak diterbitkan)
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Masyud, H. M. S. 2002. *Guru dan Tugas Profesionalnya: Bacaan Pilihan Tentang Kompetensi Dasar Mengajar Guru dan Upaya Pengembangannya*. Jember: Laboratorium Microteaching FKIP Universitas Jember
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Nawawi. 1999. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada
- Sudikin, Basrowi, Suranto. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia
- Sudirwo, D. 2002. *Kurikulum Pembelajaran dalam Otonomi Daerah*. Bandung: PT. Andira
- Sudjana, N. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru
- Suyitno, A. 2004. *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*. Semarang: FMIPA UNNES.
- Triastuti, A. 2010. *Efektifitas Strategi Genius Learning dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa ( PTK Kelas VII SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010)*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta (skripsi tidak diterbitkan)
- Umamah, N. 2008. *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran Bidang Studi*. Malang: Universitas Negeri Malang (Tesis tidak diterbitkan)
- Widja, I. G. 2002. *Menuju Wajah Baru Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: PT. Lappera Pustaka Utama
- Winataputra, U. S. 2001. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka

## **INTERNET**

- Kusumah, W. 2009. *Apa Siah Bedanya Model, Strategi, Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran?*. [serial on line]. <http://etd.eprints.ums.ac.id/7251/1/A410060196.PDF>. [14 Januari 2011]
- Sukayati. 2004. *Contoh Model Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. [serial on line]. <Http://www.p3gmatyo.go.id/download/sd/Modelpembelajaran.pdf> [12 Februari 2011]